

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEWASPADAAN DINI  
MASYARAKAT TIONGHOA TERHADAP BAHAYA FLU BABI  
DI KELURAHAN KAMPUNG PONDOK  
KECAMATAN PADANG BARAT  
TAHUN 2009**

**Penelitian Keperawatan Komunitas**



**DELVIA MUCHTAR**

07921052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



## ABSTRAK

Flu babi merupakan penyakit pernafasan yang diakibatkan oleh virus influenza A subtipe H1N1 yang dapat ditularkan melalui binatang terutama babi, dan penularan antar manusia. Virus ini sudah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Penyakit flu babi ini telah banyak memakan korban jiwa dan menyebabkan kematian. Hal ini membuat masyarakat khususnya Tionghoa cemas dengan keadaan ini, karena mereka lebih beresiko tertular penyakit ini. Agar terhindar dari virus ini masyarakat harus meningkatkan kewaspadaan dini mereka dengan cara hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan kewaspadaan dini masyarakat Tionghoa terhadap bahaya flu babi di kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat tahun 2009. jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dan pengambilan sampel secara *simple random sampling* sebanyak 93 kepala keluarga masyarakat Tionghoa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara *univariat*, *bivariat*, dan *multivariate* dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan 44 orang (47,3%) masyarakat Tionghoa mengalami kecemasan sedang terhadap bahaya flu babi, dan 62 (66,7%) orang masyarakat Tionghoa mempunyai kewaspadaan dini yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dan kewaspadaan dini masyarakat Tionghoa terhadap bahaya flu babi ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat Tionghoa agar jangan cemas dan tetap meningkatkan kewaspadaan dini terhadap bahaya flu babi ini.

Kata Kunci : tingkat kecemasan, kewaspadaan dini, flu babi  
Daftar Pustaka : 31 (1991-2009)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Flu babi adalah penyakit pernapasan yang lazim ditemui pada babi yang disebabkan virus influenza A subtipe H1N1. Virus tipe A menular pada unggas dan babi, sedangkan tipe B dan C menular pada manusia. Virus influenza A subtipe H1N1 ini dapat ditularkan melalui binatang, terutama babi, dan penularan antar manusia. Cara penularannya bisa melalui udara dan melalui kontak langsung dengan penderita dengan masa inkubasi 3-5 hari. Tidak seperti penularan flu burung ke manusia yang prosesnya lama, beda dengan flu babi yang begitu cepat menular ke manusia melalui pernafasan (Depkes RI, 2009).

Flu babi sudah lama menyebar di luar negeri, seperti di Mexico, Kanada, Taiwan dan Australia. Flu babi di Mexico sudah ada sejak 1971, sedangkan di Spanyol penyakit ini sudah ada sejak tahun 1918 dan Taiwan sejak 1994. Penyakit ini menular ke sejumlah negara. Setelah menginfeksi lebih dari seribu warga Meksiko dan 10 orang di Amerika, *World Health Organization* (WHO) mengingatkan bahwa wabah flu babi berpotensi menjadi pandemi dunia. Namun, terlalu dini untuk menarik kesimpulan dan pemerintah di berbagai negara menenangkan masyarakat untuk tetap tenang, tidak panik dan meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya flu yang kini kian mewabah (Darminto, 2009).

*World Health Organization (WHO)* menetapkan kejadian flu babi sebagai kedaruratan kesehatan publik yang butuh perhatian internasional (*Public Health Emergency of International Concern/PHIC*) berdasarkan masukan Emergency Committee karena merebaknya kasus flu babi di Amerika Utara. Dari data *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 8 Mei 2009 jumlah kasus flu babi telah mencapai angka 2.371 kasus dari beberapa negara. Masing-masing negara tersebut antara lain Meksiko 1.112 kasus, Amerika Serikat 896 kasus, Austria 1kasus, Kanada 201 kasus, Kolombia 1 kasud, Costa Rica 1 kasus, Denmark 1 kasus, El Salvador 2 kasus, Prancis 5 kasus, Jerman 10,kasus Guatemala 1 kasus, Irlandia 1 kasus, Israel 6 kasus, Italia 5 kasus, Belanda 2 kasus, Selandia Baru 5 kasus, Polandia 1 kasus, Portugal 1 kasus, Spanyol 81 kasus, Swedia 1 kasus, Swiss 1 kasus dan Inggris 32 kasus. Dan 42 kematian karena virus H1N1 ini (*World Health Organization (WHO)*, 2009).

Di Asia, flu babi juga menyerang negara yang dulu terserang flu burung seperti Cina, Jepang, Korea Selatan dan Hongkong. Akibatnya meenyebabkan kematian dimana-mana. Penyebaran yang begitu cepat disebabkan oleh kemampuan virus untuk berkembang dan menyebar di antara manusia. *World Health Organization (WHO)* akhirnya menetapkan status penyakit flu babi pada fase 6 yang berarti pandemi secara global dan menular antar manusia (Dermawan, 2009).

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hampir separuh tingkat kecemasan masyarakat Tionghoa terhadap bahaya flu babi berada pada kecemasan tingkat sedang.
2. Lebih dari separuh masyarakat Tionghoa mempunyai kewaspadaan dini yang baik terhadap bahaya flu babi.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kewaspadaan dini masyarakat Tionghoa terhadap bahaya flu babi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Tenaga Kesehatan

Proaktif tenaga kesehatan dalam mempertahankan kewaspadaan dini dengan cara menerapkan cuci tangan yang baik, hal-hal yang dilakukan ketika sakit, yang harus diperhatikan ketika berhadapan dengan orang sakit pada masyarakat, sehingga kecemasan tidak meningkat.

##### 2. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat Tionghoa untuk tetap mempertahankan kewaspadaan dini dan mencari informasi-informasi terbaru yang jelas tentang kejadian flu babi.

##### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor perilaku masyarakat yang mempengaruhi kejadian flu babi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. (2009). *Indonesia Waspadai Flu Babi*. Diakses dari <http://www.Tempointeraktif.com>. Pada tanggal 21 April 2009.
- Alimul, A. (2003). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Andini, A. (2009). *Bahaya Virus Flu Babi*. Diakses dari <http://IndoFamilyHealth.com>. Pada tanggal 21 April 2009.
- Anonim. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Padang : Tim Penyusun.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson. R.L (1995). *Pengantar Psikologi*.(Ed.3). Jakarta : Erlangga.
- Budiarto, E. (2003). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cook J.S dan Fontaine K.L (1987). *Essential Of Mental Nursing*. California: Edison Wesley Publishing Company.
- Darminto. (2009). *Flu Babi Lebih Bahaya Dibanding Flu Burung*. Diakses dari <http://www.OkeZone.com>. Pada tanggal 21 April 2009.
- Depkes, RI. (2009). *Swine Flu/Flu Babi*. Diakses dari <http://www.doctorilogy.com>. Pada tanggal 29 Mei 2009.
- Dermawan, R. (2009). *Tanya Jawab Flu Babi, Flu Singapura Dan Flu Burung*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Edwin. (2009). *Flu Babi Kenali dan Waspadai*. Diakses dari <http://www.kompas.com>. Pada Tanggal 21 April 2009.
- Erinaldi. (2009). *Gubernur Sumatera Barat Akan Tutup Peternakan Babi*. Diakses dari <http://PadangKini.com>. Pada tanggal 29 Mei 2009.
- Freud, S. (2002). *Psikoanalisis*. Jogjakarta : Ikon Teralifera.
- Hawari, D.(2004). *Manajemen Stress,Cemas Dan Depresi*. Jakarta : FKUI.